

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini akan membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari desain penelitian tindakan kelas, lokasi dan partisipan penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan indikator keberhasilan penelitian.

3.1 Metode dan Model Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sulipan Trianto (2010, hlm.13) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan.

Sedangkan menurut Hopkins (Ekawarna, 2013, hlm.5) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam perbaikan dan perubahan.

Menurut Kunandar (2010, hlm. 46) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: a) praktik-praktik kependidikan mereka, b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut dan c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki suatu masalah yang ada pada kelas dengan tindakan dan pemecahan masalah yang tepat.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan mengacu pada model penelitian dari Kemmis dan Mc.Taggart, yang merumuskan model

Finfin Triandini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

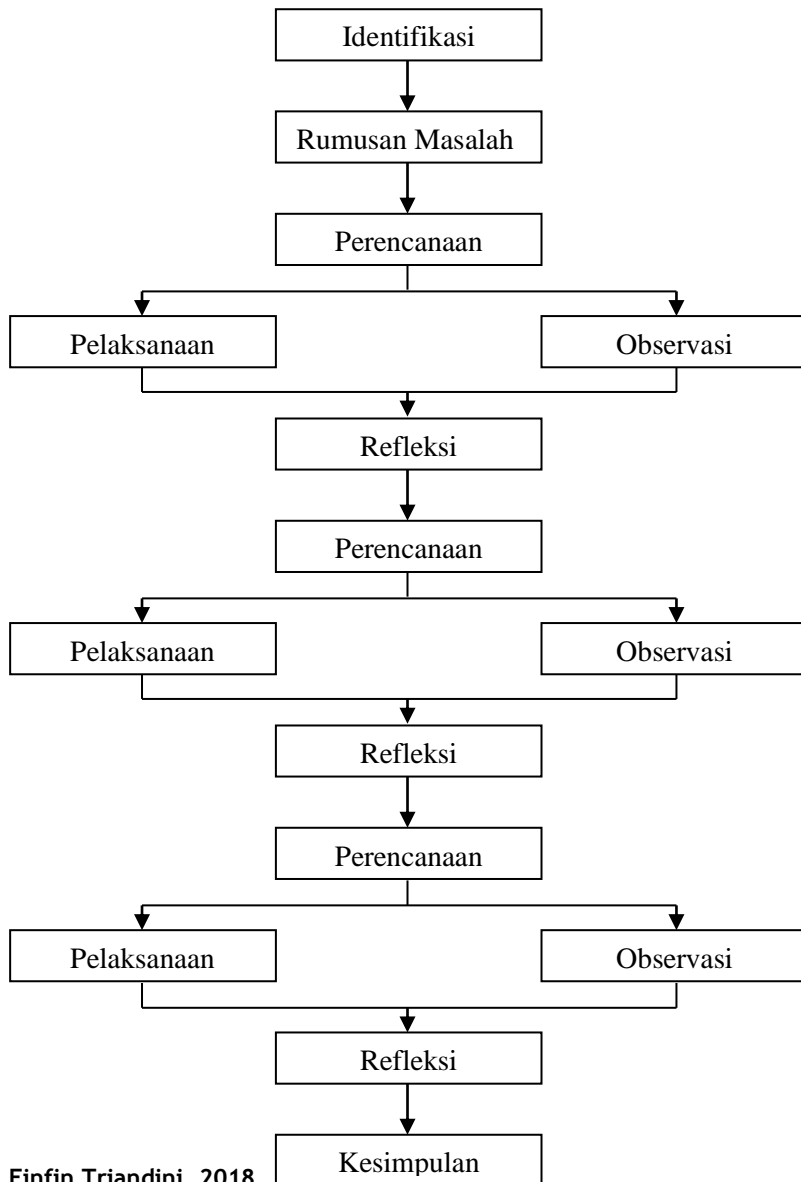
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penelitian secara sistematis sehingga memudahkan peneliti untuk mengikuti tahapan atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Siklus dilakukan tidak hanya satu kali, namun dilakukan dua kali. Dalam model Kemmis dan Mc.Taggart terdapat beberapa komponen, yang meliputi rencana, pelaksanaan, pengamatan dan observasi, refleksi, serta perencanaan kembali. Komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Finfin Triandini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Finfin Triandini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Siklus PTK Kemmis & Mc.Taggart

Berdasarkan model penelitian Kemmis dan Taggart, maka rencana penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Plan*)

Setelah peneliti menemukan masalah, peneliti kemudian merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan, meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), serta lembar observasi untuk aktivitas kerja sama siswa dalam kelompok.

2) Pelaksanaan (*Act*)

Pelaksanaan tindakan adalah tahap dimana peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan dari keterampilan kerja sama siswa. Pada tahap ini, rancangan pada tahap sebelumnya diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan ini meliputi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan pada siswa lebih pada keterampilan kerja sama yang tercipta dalam kelompok selama proses pembelajaran di kelas V. Pengamatan juga dilakukan untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Tahap terakhir dari satu siklus penelitian ini adalah pelaksanaan refleksi yang mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi data yang diperoleh dari hasil observasi. Data tersebut kemudian dijadikan acuan untuk mencari solusi penyelesaian yang efektif. Hasil dari pelaksanaan refleksi kemudian dijadikan rujukan untuk perencanaan siklus selanjutnya. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti melakukan refleksi pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran

Finfin Triandini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kooperatif tipe *Team Games Tournament* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa di kelas V sekolah dasar. Dengan adanya refleksi, maka pembelajaran selanjutnya pada siklus II dapat diperbaiki.

3.2 Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Partisipan berjumlah 29 orang, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Siswa tersebut mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Siswa di kelas V D ini tergolong siswa yang sangat aktif.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 pada semester genap selama tiga bulan dimulai dari bulan Februari hingga bulan April 2018. Adapun rincian kegiatan penelitian sebagai berikut:

- 1) Februari 2018, merupakan awal PLP yang dimulai. Peneliti melakukan observasi di kelas IA dan di kelas VD masing-masing selama 2 minggu. Kemudian peneliti menemukan permasalahan pada kelas VD yaitu kurangnya kerja sama antar siswa. Peneliti merefleksikan terhadap temuan tersebut dan menentukan penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* sebagai upaya perbaikan dari masalah tersebut.
- 2) Maret 2018, peneliti melakukan perencanaan setelah permasalahan tersebut dikonsultasikan dan disetujui oleh Dosen Pembimbing.
- 3) April 2018, peneliti melaksanakan tindakan yang terdiri dari dua siklus. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.
- 4) Mei hingga Juli 2018, peneliti melakukan analisis dan pengolahan data dari hasil tindakan sehingga peneliti menemukan kesimpulan dari penelitian ini.

3.2.3 Tempat Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini terletak di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Sekolah ini sangat minimalis jika dilihat dari ketersediaan lapangan, ruang guru, ruang kelas,

Finfin Triandini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perpustakaan, tetapi memiliki fasilitas yang cukup baik karena disetiap kelas memiliki proyektor. Meskipun sekolah ini minimalis tetapi jumlah siswanya sangat banyak dan sekolah ini menjadi sekolah favorit walaupun tidak terletak di pusat kota.

3.3 Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap samapi terjadi peningkatan keterampilan kerja sama siswa. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi dan menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti, kemudian membuat perencanaan tindakan, melaksanakan perencanaan tindakan, mengobservasi pelaksanaan tindakan, dan yang terakhir adalah melakukan refleksi. Langkah-langkah tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Prapenelitian (Perencanaan)

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Permintaan izin penelitian kepada SD Negeri 194 Sukajadi;
- b) Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran (*Sit In*) dan wawancara kepada wali kelas V untuk menentukan masalah;
- c) Melakukan observasi;
- d) Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai model dan strategi yang sesuai dalam menangani masalah rendahnya keterampilan kerja sama siswa;
- e) Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian;
- f) Menyusun proposal penelitian;
- g) Melakukan bimbingan proposal penelitian;
- h) Melakukan seminar proposal penelitian.

2) Tahap Perencanaan Tindakan Penelitian

Setelah melakukan studi pendahuluan dan langkah-langkah yang terdapat pada tahap prapenelitian, peneliti merancang penelitian tindakan untuk siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I tindakan 1 adalah sebagai berikut:

Finfin Triandini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Menyusun RPP berdasarkan pokok bahasan yang telah ditentukan
- b) RPP siklus 1 tindakan 1
- c) Membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik);
- d) Membuat rubrik dan pedoman penskoran untuk mengukur hasil evaluasi siswa;
- e) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan catatan lapangan.
- f) Menyiapkan media yang sebagai sarana pendukung proses pembelajaran;
- g) Mendiskusikan RPP, LKPD dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing
- h) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung;

3) Tahap Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*). Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

a) Presentasi Kelas

Pada langkah ini guru menjelaskan materi yang akan didiskusikan siswa bersama dengan kelompoknya. Guru hanya menjelaskan sedikit materi dan bertindak sebagai fasilitator karena sebagian besar materi yang akan dipelajari ada dalam lembar kerja peserta didik. Siswa bisa menanyakan materi yang sulit kepada guru atau mendiskusikannya terlebih dahulu dengan teman kelompok.

b) Tim

Pada langkah ini siswa dibagi ke dalam lima kelompok yang terdiri dari 4-5 orang pada setiap kelompoknya. Guru telah membagi kelompok siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa atau peringkat di kelas. Siswa dibagi kelompok dengan cara memilih nomor yang telah disiapkan oleh guru dan siswa yang mendapatkan nomor yang sama menjadi satu kelompok. Kemudian siswa memakai atribut di kepala yang telah terdapat identitas nomornya.

Finfin Triandini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c) *Games*

Pada saat melakukan *game* hanya perwakilan kelompok yang mengikutinya. Siswa yang mengikuti *game* nantinya akan menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru untuk mengetes kemampuannya. Pada langkah-langkah bermain *game* ini ada beberapa peraturan yang harus dilakukan di antaranya yaitu, (1) *Games* dimainkan oleh tiga orang yang mewakili setiap kelompok. (2) **Orang pertama** mengambil satu kartu bernomor, **orang kedua** membacakan pertanyaan sesuai dengan nomor yang diambil orang pertama. Orang pertama harus menjawab pertanyaan yang telah dibacakan. Setelah menjawab pertanyaannya, **orang ketiga** mengkonfirmasi jawaban dengan membaca jawaban pada lembar jawaban yang telah disediakan. (3) Selanjutnya bergantian yang menjadi pengambil nomor, pembaca pertanyaan, dan yang mengkonfirmasi jawaban. Ada lima kelompok di dalam kelas sehingga pembagian *game* dibagi menjadi dua sesi. Pada sesi pertama yaitu kelompok A, B, dan C. Sedangkan untuk sesi kedua yang bermain *game* adalah kelompok D, E, dan A.

d) Turnamen

Pada langkah turnamen ini yaitu semua anggota kelompok mengikuti turnamen yang berisi soal-soal yang harus dijawab oleh setiap anggota kelompok yang terpilih. Ada beberapa peraturan dalam melakukan turnamen ini di antaranya yaitu, (1) Yang bermain pertama dalam turnamen dimulai dari anggota kelompok nomor 1. Siswa mendengarkan pertanyaan yang dibacakan oleh guru, lalu mengangkat tangan yang bisa menjawabnya. (2) Selanjutnya bergiliran pada nomor 2 sampai nomor 5. (3) Setelah selesai skor kelompok dijumlahkan.

e) Rekognisi Tim

Pada langkah rekognisi atau pemberian nilai ini dilakukan dengan memberikan skor 100 pada jawaban yang dijawab dengan benar oleh siswa. Hasil akhir dijumlahkan dari semua skor yang diperoleh kelompok secara keseluruhan.

4) Tahap Observasi Tindakan

Tahap ini dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh observer untuk menandai setiap aktivitas guru dan siswa yang muncul selama pembelajaran dengan

Finfin Triandini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa sekolah dasar dengan cara memberi tanda (√) dan mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa berdasarkan indikator yang telah diberi tanda (√) pada lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu, pada tahap ini guru mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang dianggap penting dan berkaitan dengan data yang ingin diperoleh pada catatan lapangan yang telah disediakan.

5) Tahap Refleksi terhadap Tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan dan kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa dengan menganalisis lembar observasi, catatan lapangan dan lembar kerja proses (LKPD) serta menentukan strategi perbaikan selanjutnya.

6) Siklus II

Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* pada siklus II sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, namun ada perbaikan-perbaikan dari hasil refleksi pelaksanaan siklus I.

3.4 Prosedur Substantif Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari penyusunan instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis pengumpulan data.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan terdiri dari instrumen pembelajaran dan instrument penelitian. Instrumen pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan catatan lapangan.

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Finfin Triandini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

RPP merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. RPP disusun pada setiap siklus dalam penelitian. RPP dibuat berdasarkan sistematika yang sesuai dengan ketentuan peremendikbud nomor 22 tahun 2016.

2) Lembar Kerja Siswa

LKS merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk mempermudah guru dan membantu siswa selama proses pembelajaran. Penyusunan LKS bertujuan untuk menuntun siswa pada berbagai kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan belajarnya. LKS dalam penelitian ini yaitu LKS dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model kooperatif tipe *Team Games Tournament*.

3) Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan kerja sama siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan lembar observasi yang terdapat indikator-indikator kerja sama serta observasi aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan. Observasi dilakukan pada setiap pelaksanaan pembelajaran di kelas.

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan diperlukan guru untuk memperoleh kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran agar dapat direfleksikan pada pembelajaran berikutnya.

3.4.2 Teknik dan Pengolahan Data Penelitian

1) Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi dilakukan pada proses pembelajaran untuk melihat peningkatan keterampilan kerja sama siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi terhadap guru difokuskan terhadap kemampuan guru dalam mengelola lingkungan kelas dan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan observasi bagi siswa adalah untuk melihat peningkatan keterampilan kerja sama siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*.

b) Studi Dokumentasi

Finfin Triandini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian berbentuk foto, video, dan VCD. Dokumentasi ini akan berguna untuk mengecek data yang telah terkumpul. Pengumpulan data sebaiknya dilakukan secara bertahap dan sebanyak mungkin dikumpulkan oleh peneliti. Ini berguna, jika kemudian ada data yang tidak dapat dipakai atau kurang relevan, peneliti masih bisa memanfaatkan data lain yang ada.

Pada penelitian ini studi dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto dan video selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*.

2) Pengolahan Data Penelitian

a) Pengolahan Data Keterampilan Kerja Sama (Kuantitatif)

Data dari hasil observasi mengenai perkembangan keterampilan kerja sama siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dalam bentuk lembar observasi yang dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan yang diadaptasi dari teori skala Guttman. Dalam skala ini menggunakan jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten yaitu Ya dan Tidak yang dibuat dalam bentuk *checklist*. (Rudiwan, 2012, hlm. 91).

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pembelahan ganjil genap yaitu:

Skor 0 : Tidak (Apabila tidak ditampilkan siswa)

Skor 1 : Ya (Apabila ditampilkan siswa).

(Rudiwan, 2012, hlm. 103)

Rumus menghitung presentase keterampilan kerja sama.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f : skor perolehan kerja sama per indikator

N : skor maksimal indikator

Finfin Triandini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

P : angka presentase

(Sujiono dalam Pertiwi, 2017, hlm.31)

b) Pengolahan Data Keterampilan Kerja Sama (Kualitatif)

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif. Pengolahan data kualitatif yaitu menggunakan data yang berupa deskripsi dari lembar observasi guru dan siswa, catatan lapangan serta instrumen percaya diri siswa. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut Zikrina (2016, hlm. 29)

(1) Reduksi data

Proses pemilihan pemusatan perhatian, pengabstrakan dan penginformasian data dari lapangan yang masih dalam bentuk data kasar

(2) Klasifikasi data

Data yang diperoleh dari lapangan dikelompokkan berdasarkan aktivitas guru dan siswa dalam jenis-jenis pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

(3) Penyajian data

Kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan untuk data kualitatif yang berbentuk catatan lapangan, grafik jaringan dan bagan

(4) Penafsiran data

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menafsirkan kegiatan pembelajaran yang sudah baik dan belum tercapai sesuai rencana maka dicari penyebabnya dan dicari solusi untuk perbaikannya

(5) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan atau untuk menyimpulkan hasil pengolahan data.

3.4.3 Indikator Keberhasilan Penelitian

Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian, KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu kepada standar kompetensi lulusan dengan

Finfin Triandini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Dalam penelitian ini ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan KKM yang berlaku di sekolah yaitu 70. Jadi, siswa dinyatakan tuntas jika siswa memperoleh nilai 70 atau >70 , dan siswa dinyatakan belum tuntas jika siswa memperoleh nilai <70 . Seperti yang telah dinyatakan Dpdikbud (Trianto, 2010, hlm. 241) bahwa suatu kelas dinyatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$.

Finfin Triandini, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu